

Penyuluhan Kesehatan Bahaya Stunting dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Pulau Panggang Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta

Muhammad Sadikin*¹, Ahmad Syaripudin², Ayu Wahyu Uningsih³, Bayu Kusumo Jati⁴, Chrisna Agustina⁵, Ismi Aulia Putri⁶, Silvy Indriyani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal, Indonesia
*e-mail: sadikinmuhammad@gmail.com¹, ahmadansyaripudin@gmail.com², ayuwahyu498@gmail.com³, bayukusumojati1@gmail.com⁴, chrinagustina@gmail.com⁵, ismisyahid1@gmail.com⁶, silvyaindriyani9@gmail.com⁷

Abstrak

Berdasarkan laporan Pengukuran dan Publikasi Data Stunting Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2021 diperoleh data prevalensi stunting sebesar 8,29% dimana prevalensi stunting tertinggi ada di kelurahan Pulau Panggang sebanyak 60 balita (14,89%) dari jumlah populasi balita sebanyak 403 balita. Prevalensi stunting pada kelurahan Pulau Panggang ini lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting kabupaten. Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan ini bermaksud untuk memberikan edukasi serta untuk mengetahui tolak ukur warga terhadap pengetahuan bahaya stunting. Pada kegiatan ini menggunakan metode pengukuran melalui lembar kuisisioner yang dibagikan kepada responden sebelum serta sesudah kegiatan penyuluhan untuk melihat hasil perbandingan antara keduanya. Berdasarkan hasil kegiatan ini didapatkan informasi dari total 30 responden, hasil dari lembar kuisisioner pra kegiatan penyuluhan stunting menunjukkan adanya tingkat pengetahuan cukup sebanyak 53,3% dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 46,7%. Kemudian, hasil dari lembar kuisisioner pasca kegiatan menunjukkan adanya tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 23,3% dan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 76,7%. Maka dari itu, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan warga yang baik terhadap bahaya stunting.

Kata kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pulau Panggang, Stunting

Abstract

Based on the measurement report and publication of stunting data for the Thousand Islands administrative district in 2021, the stunting prevalence data is 8.29%, where the highest prevalence of stunting is in the Pulau panggang village as many as 60 toddlers (14.89%) of the total population of 403 toddlers. The stunting prevalence in Pulau Banggang urban village is higher than the average district stunting prevalence. The purpose of this counseling activity is to provide education and to determine the benchmark of residents' knowledge of the dangers of stunting. This activity uses a measurement method through a questionnaire sheet distributed to respondents before and after counseling activities to see the results of the comparison between the two. Based on the results of this activity, information from a total of 30 respondents was obtained, the results of the pre-stunting counseling questionnaire sheet showed a moderate level of knowledge as much as 53.3% and a good level of knowledge as much as 46.7%. Then, the results of the post-activity questionnaire sheet showed that there was a sufficient level of knowledge as much as 23.3% and a good level of knowledge as much as 76.7%. Therefore, based on these results, it shows that there is a significant change in the level of good knowledge of residents about the dangers of stunting.

Keywords: Health Counseling, Pulau Panggang, Stunting

1. PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu Secara administratif merupakan bagian dari wilayah DKI Jakarta dengan posisi geografis antara 5°10'00" - 5°57'30" Lintang Selatan dan 106°19'30"- 106°44'50" Bujur Timur. Luas daratan sekitar 843,65 ha, luas perairan sekitar 7.000 km² dan terdiri atas 106 pulau. Wilayah ini merupakan gugusan pulau-pulau yang terbentuk oleh terumbu karang yang berupa biota koral dan asosiasinya (Agustiarini & Permata Wijaya, 2021).

Secara geografis, Pulau panggang termasuk pulau kecil yang dikategorikan ke dalam Gugus Utara (GU) Kepulauan Seribu. GU merupakan gugus pulau yang cukup rapat, yakni jarak antara pulau cukup dekat. Pulau Panggang termasuk pulau yang memiliki kepadatan cukup tinggi. Wilayah daratannya telah mengalami pelebaran melalui reklamasi daratan yang dilakukan oleh masyarakat setempat (Agustiarini & Permata Wijaya, 2021).

Dari laporan Pengukuran dan Publikasi Data Stunting Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Tahun 2021 diperoleh data prevalensi stunting sebesar 8,29% dimana prevalensi stunting tertinggi ada di kelurahan Pulau Panggang sebanyak 60 balita (14,89%) dari jumlah populasi balita sebanyak 403 balita. Prevalensi stunting pada kelurahan Pulau Panggang ini lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting kabupaten (Ida et al., 2023).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Perpres, 2020).

Penurunan stunting pada Balita merupakan program prioritas Pemerintah yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 yang dalam pelaksanaannya memerlukan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan dan mitra pembangunan. Target nasional penurunan stunting yaitu 14% pada tahun 2024. Jika melihat pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 24.4% dan pada tahun 2022 prevalensi nya mengalami penurunan sebesar 2.8% menjadi 21.6% (Kemenkes RI, 2023).

Sebagai salah satu langkah percepatan penurunan stunting, Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kementerian Kesehatan menginisiasi Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal (PMT Lokal) sebagai salah satu strategi penanganan masalah gizi pada balita dan ibu hamil. Berbeda dengan PMT yang ada sebelumnya, dimana bentuk makanan yang diberikan berupa makanan olahan pabrikan dalam bentuk biscuit, PMT lokal menekankan pada pemanfaatan bahan pangan yang mudah didapat dengan harga terjangkau serta melibatkan peran serta masyarakat dalam mengolah dan mendistribusikan makanan tambahan bagi sasaran, yaitu balita dan ibu hamil bermasalah gizi (Kemenkes RI, 2023).

Pada pelaksanaannya, PMT Lokal diharapkan tidak sekedar memberikan makanan tambahan kepada sasaran, melainkan bagaimana proses pemberian makanan tambahan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan pangan lokal yang tersedia di wilayahnya. Pemahaman tersebut terkait bagaimana mengolah pangan menjadi makanan tambahan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang dan sesuai kondisi serta kebutuhan ibu hamil maupun balita.

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah Masyarakat, secara langsung mengidentifikasi Dan menangani permasalahan di masyarakat serta upaya meningkatkan isi Dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar bagi pendidikan tinggi. Bagi perguruan tinggi penyelenggaraan KKN dilaksanakan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan IPTEK dan seni untuk dilaksanakan pembangunan serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

2. METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Penyuluhan bahaya stunting ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Desember 2023 yang berlokasi di RPTRA Tanjong Timor kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, provinsi DKI Jakarta.

2.2. Sasaran Kegiatan

Sebagai objek sasaran, Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang peserta dari berbagai kalangan seperti orang tua, ibu hamil, dan anak-anak yang ikut berpartisipasi.

2.3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan menggunakan metode sosialisasi pemaparan materi langsung yang diiringi sesi diskusi tanya jawab kepada partisipan. Sosialisasi ini terdiri dari beberapa tahapan dimulai dari persiapan materi, pembagian kuiser pra kegiatan, penyampaian materi, sesi diskusi tanya jawab yang berkaitan dengan tema kegiatan, pembagian lembar kuiser pasca kegiatan serta evaluasi ketercapaian tujuan. Langkah-langkah tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

2.3.1. Persiapan Materi

Tahap awal di mulai dengan koordinasi antar tim pelaksana terkait teknis pelaksanaan. Selain itu, kami mengunjungi RPTRA Tanjong Timor Pulau Panggang. Waktu dan tempat pelaksanaan juga dilakukan koordinasi dan diperoleh kesepakatan kegiatan pada hari jum'at tanggal 15 Desember 2023 pukul 14.30 WIB hingga pukul 16.00 WIB, di RPTRA Tanjong Timor Kelurahan Pulau Panggang. Selain itu, tim juga mempersiapkan kebutuhan untuk hari pelaksanaan seperti spanduk, proyektor, laptop, materi sosialisasi dan vitamin untuk dibagikan nantinya.

2.3.2. Penyajian Materi

Materi yang dipaparkan meliputi edukasi mengenai bahaya stunting serta cara pencegahannya.

2.3.3. Sesi Diskusi

Kegiatan ini dilakukan di sela-sela penyampaian materi yang bertujuan untuk adanya interaksi dua arah serta berdiskusi dengan partisipan meliputi tanya jawab seputaran bahaya stunting, serta jenis potensi biota laut yang bisa dimanfaatkan untuk pencegahan stunting, selain itu, ada pula pemberian vitamin kepada partisipan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan serta memelihara kesehatan warga.

2.3.4. Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan dilakukan dengan evaluasi pada akhir kegiatan yaitu berupa lembar kuiser pra kegiatan dan pasca kegiatan. Seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan menanggapi dengan sangat positif, dan menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan terhadap bahaya stunting. Masyarakat berharap kegiatan serupa dilakukan dengan berkala diiringi dengan langkah yang konkrit agar angka stunting bisa perlahan turun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penyuluhan bahaya stunting yang dilaksanakan di RPTRA Tanjong Timor dihadiri oleh 30 peserta. Dihadiri oleh warga sekitar kelurahan pulau panggang dari berbagai kalangan seperti orang tua, ibu hamil, serta anak-anak yang turut serta antusias hadir berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Pada kegiatan penyuluhan stunting ini, tidak lupa kami membagikan lembaran kuiser sebelum kegiatan penyuluhan dimulai untuk mengukur gambaran pengetahuan warga terhadap bahaya stunting. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan bahaya stunting kepada warga disertai interaksi komunikasi berupa sesi diskusi kepada warga. Setelah kegiatan penyuluhan, kami membagikan kembali lembar kuiser pasca kegiatan sebagai tolak ukur setelah adanya kegiatan penyuluhan.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Terhadap Bahaya Stunting Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan Di RPTRA Tanjong Timor Kelurahan Pulau Panggang

No.	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Post-test	
		N	%	N	%
1	Baik	14	46,7%	23	76,7%
2	Cukup	16	53,3%	7	23,3%
3	Kurang	0	0	0	0
Total		30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki pengetahuan cukup ada sebanyak 53,3% dan pengetahuan baik ada sebanyak 46,7%. Setelah dilakukan penyuluhan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 76,7% dan pengetahuan cukup ada sebanyak 23,3%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Dengan hasil kegiatan ini, Sebagian besar warga memahami dan mengetahui akan bahaya stunting ini, namun melalui sesi diskusi warga mengatakan bahwa masih adanya permasalahan lain untuk pencegahannya seperti ekonomi, kurangnya ketersediaan pangan yang baik, kurangnya akses sistem kesehatan, serta pola asupan gizi yang belum baik bagi ibu hamil maupun balitanya.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan kualitas hidupnya, mengingat indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mayoritas penduduknya memiliki pendapatan dibawah rata-rata sehingga ketercukupan konsumsi makanan yang mengandung nilai gizi tinggi menjadi salah satu kendala. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk makanan yang murah namun bernilai gizi tinggi menjadi sebuah perhatian bagi pemerintah dan akademisi (Handayani et al., 2023).

Tidak hanya itu, Pola asuh di sini juga berkaitan dengan perilaku interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua tidak hanya memberikan asupan gizi yang baik, namun juga memberikan stimulasi rangsangan, melatih anak untuk menjaga dan merawat diri serta memberikan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga anak bisa terhindar dari stunting (Ida et al., 2023).

Kemudian, dalam kegiatan ini kami juga membagikan obat berupa vitamin kepada masyarakat dengan harapan bisa membantu meningkatkan serta memelihara kesehatannya. Maka dari itu, kami juga menyarankan bagi masyarakat untuk konsumsi gizi seimbang dan minum tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu serta Perhatikan gizi anak dalam 1000 hari pertama kehidupan, dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Selain itu, periksakan kehamilan setidaknya 4 kali ke bidan/posyandu/puskesmas (Kementerian Komunikasi dan Informastika RI, 2020).



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Vitamin

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan bahaya stunting di RPTRA Tanjong Timor Kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu. Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan signifikan tingkat pengetahuan warga terhadap bahaya stunting. Hal ini terlihat dari hasil lembar kuisioner pra kegiatan dan pasca kegiatan penyuluhan. Setelah adanya kegiatan penyuluhan stunting, tingkat pengetahuan warga terhadap bahaya stunting mengalami kenaikan dari kuisioner pra kegiatan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 46,7% kemudian pada kuisioner pasca kegiatan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 76,7%. Hal ini membantu warga semakin paham terhadap bahaya stunting dan pencegahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak RPTRA Tanjong Timor serta masyarakat di Kelurahan Pulau Panggang yang senantiasa hadir berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini, tak lupa juga kami berterimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa membimbing kami sepanjang kegiatan dan pembuatan laporan, serta kami sampaikan terimakasih kepada seluruh Dosen dan Panitia Kegiatan yang telah berpartisipasi dalam acara ini. Sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiarini, V., & Permata Wijaya, D. (2021). Jurnal Penelitian Sains. *Jurnal Penelitian Sains*, 21(3), 163–167.
- Handayani, L., Mirawati, M., Maghfirah, M., Khalil, M., Kiflah, M., Maulidya, R., Maghfirah, I., Nurhayati, N., & Amin, A. (2023). Edukasi “Gemarikan” Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak-Anak Dusun Indrapatra Desa Ladong Kec. Mesjid Raya, Aceh Besar. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 215–220. <https://doi.org/10.47647/alg hafur.v2i2.1831>
- Ida, R., Susaldi, S., Sari, A., & Penulis, K. (2023). *Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Sanitasi Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Pulau Panggang Kepulauan Seribu Tahun 2023*. 1(3), 12610. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i3.1410>
- Kemendes RI. (2023). Peduli Kesehatan Jiwa. *Warta Kesmas*, 1–40. <https://regional.kompas.com/read/2016/10/31/15553891/745.penderita.gangguan.jiwa.di.jatim.masih.terpasung>
- Kementerian Komunikasi dan Informastika RI, D. (2020). Indonesia Sehat Bebas Stunting. *Generasi Bersih Dan Sehat*, 40. <https://stunting.go.id/kominfo-buku-saku-bebas-stunting/>
- Perpres. (2020). *Peraturan Presiden No. 28. 1*.

Halaman Ini Dikосongkan